

## INTENSITAS PERSEDIAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN AGRESIVITAS PAJAK: KONEKSI POLITIK SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ayu Rida Siciliya

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

email: [ridasayu@gmail.com](mailto:ridasayu@gmail.com)

---

### ABSTRACT

**Purpose:** *This study aims to examine inventory intensity, firm size and tax aggressiveness: political connection as moderating variables*

**Method:** *The method in this study using purposive sampling method and obtained 40 companies with data processed 176 annual financial statements. This research technique uses multiple linear analysis and Moderated Analysis Moderated*

**Finding:** *The findings in this study that inventory intensity has a negative effect on tax aggressiveness, and firm size has a positive effect on tax aggressiveness. Political connection cannot moderate the negative effect of inventory intensity on tax aggressiveness, and political connection can weaken the positive effect of firm size on tax aggressiveness.*

**Novelty:** *The difference between this study and previous research is that this research tries to integrate several topics regarding the variable of tax aggressiveness which are influenced by two variables including inventory intensity, and firm size, using the moderating variable of political connection.*

**Keywords:**

*InventoryIntensity, FirmSize, TaxAggressiveness, PoliticalConnection*

---

## PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara kaya akan kekayaan alamnya dan letak geografis Indonesia yang strategis, dimana Indonesia merupakan wilayah lalu lintas perdagangan dunia. Banyak perusahaan dari dalam dan luar negeri yang dapat melakukan transaksi dagang untuk meningkatkan penerimaan pajak di Indonesia (Yanti and Hartono 2019). Pajak merupakan instrumen terpenting bagi negara karena sumber pendapatan terbesar negara Indonesia berasal dari iuran wajib rakyat yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian negara (Aminah *et al.*, 2017; Dewi and Yasa, 2020; Fitri and Munandar, 2018; Harjito *et al.*, 2017; Susanti and Satyawan, 2020). Pemerintah telah melakukan perbaikan berkelanjutan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak, seperti *tax amnesty*. Hambatan yang ditemukan oleh pemerintah dalam optimalisasi pajak adalah penghindaran pajak secara agresif (Fitria 2018).

Agresivitas pajak merupakan strategi meminimalkan beban pajak dengan melalui kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan menggunakan cara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*) yang dilakukan oleh perusahaan (Chen, 2018; Dewi and Cynthia, 2018; Ogbeide and Iyafekhe, 2018; Puspita *et al.*, 2020; Sormin, 2018). Ariyani *et al.* (2019) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai perencanaan pajak perusahaan melalui aktivitas penghindaran pajak (*tax sheltering* atau *tax avoidance*). Tujuan perusahaan melakukan agresivitas pajak untuk membuat laba semakin besar dengan cara mengurangi tagihan beban pajak perusahaan. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak dapat mengalami kerugian jika mendapatkan sanksi dari kantor pajak berupa denda (Alkausar, Lasmana, and Soemarsono 2020). Bagi pemerintah, dapat mengurangi penerimaan pajak sehingga dapat merugikan negara (Alkausar, Lasmana, and Soemarsono 2020; Salman 2018; Sugeng, Prasetyo, and Zaman 2020).

Fenomena yang terkait dengan penghindaran pajak di Indonesia adalah kasus perusahaan tembakau milik British American Tobacco yang berusaha menghindari pembayaran pajak kepada negara melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil pinjaman intra-

perusahaan antara tahun 2013 dan 2015 dari Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang pinjaman bank serta membayar mesin dan peralatan (Kontan.co.id 2019). Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan di Indonesia, sehingga pajak yang dibayarkan oleh perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan pajak yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Kasus tersebut menyiratkan bahwa agresivitas pajak dapat merugikan negara sebesar US\$ 14 juta per tahun (Kontan.co.id 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa yang mempengaruhi perusahaan melakukan agresivitas terhadap pajak. Salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan hal tersebut adalah koneksi politik yang diukur menggunakan nominal variabel *dummy* yaitu 1 (satu) menyatakan adanya koneksi politik di dalam perusahaan dan 0 (nol) menyatakan tidak ada koneksi politik di dalam perusahaan. *Political power theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki hubungan politik petinggi perusahaan dengan pemerintahan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak dan mengatur pencapaian penghematan pajak yang dibebankan kepada perusahaan dengan memanfaatkan regulasi perpajakan yang dibuat oleh pemerintah (Harsono and Gitasari 2021; Putri and Gunawan 2017). Hal ini dapat menyebabkan perusahaan melakukan tindakan agresif terhadap pajak perusahaan dan ketidakmauan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dengan memanfaatkan kedekatan yang dimiliki untuk mendapatkan beberapa manfaat yang ada terkait dengan perpajakan (Hidayati and Diyanty 2018).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan agresivitas pajak adalah intensitas persediaan. Menurut Ann and Manurung (2019) dan Puspita *et al.* 2020 intensitas persediaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang berhubungan dengan investasi dalam bentuk persediaan. Perusahaan yang memiliki tingkat persediaan tinggi akan memiliki risiko tinggi pada perusahaan, seperti barang yang rusak atau hilang. Perusahaan akan membentuk dana cadangan untuk mengurangi penilaian persediaan dan mengatasi masalah tersebut. Cara ini akan menyebabkan perusahaan menanggung dan akan melakukan efisiensi beban-beban atas persediaan agar laba semakin meningkat. Apabila laba meningkat maka beban pajak perusahaan semakin besar. Hal tersebut menjadikan perusahaan melakukan agresivitas terhadap pajak dengan mengaihkan laba periode saat ini ke periode mendatang agar beban pajak periode saat ini lebih rendah dari yang sebenarnya (Andhari and Sukartha 2017a).

Faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak secara agresif adalah ukuran perusahaan. Yanti and Hartono (2019) dan Sasiska and Susetyo (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala suatu perusahaan yang tercermin dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dimana dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil dari total aset, ukuran log, dan sebagainya. Apabila total aset semakin besar maka ukuran perusahaan semakin besar dan sebaliknya. Perusahaan yang besar dan dengan sumber daya yang baik dapat menurunkan *Effective Tax Rate* (ETR) (Ayem and Setyadi 2019; Yahaya and Yusuf 2020).

Menurut penelitian Adnyani and Astika (2019) dan Prameswari (2017) perusahaan yang berhadapan dengan *political cost* maka akan cenderung memilih kebijakan akuntansi yang bertujuan untuk menurunkan laba yang dilaporkan yang berguna untuk meminimalisasi biaya politik yang harus ditanggung. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan yang melakukan agresivitas pajak cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat mengurangi laba yang dilaporkan dengan menanggihkan laba saat ini menuju ke masa mendatang. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adnyani and Astika (2019), Ayem and Setyadi (2019) dan Dewi and Yasa (2020).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis menambahkan intensitas persediaan sebagai variabel independen dan koneksi politik sebagai variabel moderasi. Tema penelitian ini masih menarik untuk diteliti karena masih banyaknya fenomena yang terjadi pada perusahaan terutama perusahaan manufaktur yang cenderung melakukan penghindaran pajak secara agresif.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas persediaan adalah perusahaan berinvestasi dalam bentuk persediaan ke dalam perusahaan (Bowo 2018; Fahrani *et al.*, 2018; Nugrahadhi and Rinaldi 2021; Puspita *et al.*, 2020; Sugeng *et al.*, 2020; Syamsuddin 2019). Menurut pendapat Ann and Manurung (2019), Dwiyantri and Jati (2019) dan Pratama and Suryarini (2020) intensitas persediaan menunjukkan seberapa banyak persediaan yang dimiliki perusahaan, tetapi semua itu tergantung pada cara pengelolaan manajemen persediaan dan aset lain yang menghasilkan laba. Laba yang tinggi terbentuk dari efisiensi biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan yang pada akhirnya jumlah beban perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga akan dapat menurunkan laba perusahaan dengan menanggungkan laba saat ini ke periode mendatang dan beban pajak perusahaan yang dibayarkan tidak sebenarnya (Andhari & Sukartha 2017; Avrinia Wulansari *et al.*, 2020; Dwiyantri and Jati 2019; Maulana 2020; Sormin 2018; Syamsuddin 2019).

Perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi, maka semakin rendah ETR yang dimilikinya dan akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima perusahaan (Andhari and Sukartha 2017; Avrinia Wulansari *et al.*, 2020; Pratama and Suryarini 2020; Puspita *et al.*, 2020; Ramadhani and Azmi 2019; Sonia and Suparmun 2019; Yuliana and Wahyudi 2018). Hal tersebut telah didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ann and Manurung (2019), Puspita *et al.*, (2020), Yuliana and Wahyudi (2018), Fahrani *et al.*, (2018), Bowo (2018), Maulana (2020), Dwiyantri and Jati (2019), Nugrahadhi and Rinaldi (2021) dan Syamsuddin (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara hubungan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan menjadi hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Fitria (2018), Dewi and Yasa (2020), Adnyani and Astika (2019), Kimsen *et al.*, (2019), Salman *et al.*, (2018), Solihin *et al.*, (2020), dan Yuliana and Wahyudi (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat diklasifikasikan suatu perusahaan dalam kriteria perusahaan besar, menengah, atau kecil. Ukuran perusahaan yang besar melakukan aktivitas operasional yang besar pula sehingga Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak investor yang memperhatikan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang saham dalam kegiatan investasi yang akan meningkatkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan (Prameswari 2017; Santini and Indrayani 2020).

Menurut Adnyani and Astika (2019), Waruwu and Kartikaningdyah (2019), Leksono *et al.*, (2019), dan Solihin *et al.*, (2020) pada *positive accounting theory* terdapat hipotesis biaya politik yang memprediksi bahwa perusahaan akan memilih kebijakan akuntansi. Kebijakan akuntansi dapat mengakibatkan perusahaan cenderung menurunkan laba dengan menanggungkan laba yang dilaporkan dari periode saat ini ke periode mendatang (Prameswari 2017). Kebijakan akuntansi tersebut dapat mengakibatkan adanya tindakan yang agresif terhadap pajak perusahaan karena perusahaan yang besar memiliki ruang yang lebih besar untuk melakukan *tax planning* dengan tujuan untuk meminimalisasi pembayaran pajak (Delgado *et al.*, 2019; Adnyani and Astika, 2019; Leksono *et al.*, 2019; Solihin *et al.*, 2020; Sugeng *et al.*, 2020; Waruwu and Kartikaningdyah, 2019; Windaswari and Merkusiwati, 2018; Yuliana & Wahyudi, 2018). Hal ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah ETR perusahaan, sehingga semakin tinggi pula tingkat agresivitas pada pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Adnyani and Astika (2019), Santini and Indrayani (2020), Dewi and Yasa (2020), Alkausar *et al.*, (2020), dan Harjito *et al.*, (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara hubungan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

## Koneksi Politik Memperkuat Intesitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hidayati and Diyanty (2018) dan Muda *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *political power theory* menjelaskan koneksi politik merupakan hubungan perusahaan dengan aparat pemerintah atau politisi yang bertujuan untuk mengakomodasi kepentingan perusahaan. Fajri (2019) berpendapat bahwa koneksi politik memiliki tujuan mengakomodasi kepentingan perpajakan perusahaan pula dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Adanya koneksi politik dapat mengecilkan jumlah pajak dan mendapatkan informasi regulasi perpajakan (Sugeng *et al.*, 2020). Koneksi politik yang dimiliki oleh perusahaan dapat melindungi perusahaan dari risiko deteksi tindakan pajak agresif yang dilakukan perusahaan (Abdani 2020).

Intensitas persediaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang paling penting dapat mempengaruhi tingkat efektif pajak serta tindakan agresif terhadap pajak pada perusahaan (Dwiyanti and Jati 2019; Pratama and Suryarini 2020; Salman *et al.*, 2018; Sugeng *et al.*, 2020). Perusahaan yang memiliki tingkat intensitas persediaan yang tinggi maka dalam melakukan koneksi politik juga tinggi agar mendapat perlindungan dari risiko deteksi agresivitas pajak yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak yang terkait di dalam koneksi politik (Fajri 2019).

Uraian yang telah dipaparkan dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Koneksi politik dapat memperkuat pengaruh positif intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak

## Koneksi Politik Memperkuat Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan tergantung pada besar kecilnya total aset perusahaan, semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan dan semakin tinggi tingkat agresif pada pajak perusahaan yang dibebankan kepada perusahaan (Avrinia Wulansari *et al.*, 2020; Ayem and Setyadi, 2019; Delgado *et al.*, 2019; Leksono *et al.*, 2019; Solihin *et al.*, 2020; Sugeng *et al.*, 2020; Waruwu and Kartikaningdyah, 2019; Windaswari and Merkusiwati, 2018; Yanti and Hartono, 2019; Yuliana and Wahyudi, 2018). Adanya koneksi politik diduga akan memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak. Tindakan koneksi politik dapat memperlemah nilai dari *effective tax rate* yang menandakan perusahaan akan lebih agresif terhadap pajak (Muda *et al.*, 2020).

Sejalan dengan *political power theory* perusahaan yang memiliki kedekatan dengan pihak politisi dan pemerintah cenderung melakukan manajemen pajak yang baik untuk mengurangi beban pajak perusahaan agar *effective tax rate* rendah serta menghindari kemungkinan terkena hukuman akibat kegiatan tersebut (Hidayati and Diyanty 2018). Koneksi politik yang dilakukan perusahaan tinggi semata-mata untuk melindungi perusahaan dari risiko deteksi agresif pajak. Perusahaan mendapatkan perlindungan tersebut dari pihak yang melakukan hubungan istimewa dengan perusahaan seperti pemerintah, pejabat, dan sebagainya. Dengan demikian koneksi politik merupakan faktor lain yang dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

H<sub>4</sub>: Koneksi politik dapat memperkuat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode dan Bahan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu mulai dari 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Proses pemilihan sampel ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Proses Pemilihan Sampel Penelitian**  
**Tabel 1**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020	116
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang asing	(21)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2020	(37)
Perusahaan yang tidak memiliki data informasi lengkap yang dibutuhkan	(18)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	40
Periode pengamatan 5 x 40	200
Data <i>outlier</i>	(24)
Jumlah sampel	176

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2022.

### Definisi Operasional dan Pengukuran

#### Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan strategi mengurangi beban pajak dengan cara melakukan perencanaan pajak, dengan menggunakan cara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*) (Alkausar, Lasmana, and Soemarsono 2020). Penelitian ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) untuk mengukur agresivitas pajak. ETR akan menunjukkan seberapa besar tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan (Kasim and Saad 2019). Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alkausar *et al.* (2020) adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan investasi persediaan yang dilakukan oleh perusahaan (Diandra and Hidayat 2020; Fahrani *et al.* 2018; Hidayat and Fitria 2018; Puspita *et al.* 2020; Susanti and Satyawan 2020). Menurut Luke (2016) menjelaskan bahwa variabel intensitas persediaan dapat menggambarkan seberapa banyaknya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan terhadap total aset perusahaan tersebut. Intensitas persediaan dapat dihitung dengan menggunakan cara total persediaan yang ada di perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan (Andhari and Sukartha 2017). Perhitungan pada penelitian ini mengikuti perhitungan yang dilakukan oleh Bowo (2018) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu kriteria terpenting yang harus dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diklasifikasikan berdasarkan total aset perusahaan (Ayem and Setyadi 2019). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala perusahaan diklasifikasikan besar, sedang atau kecil berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Adnyani and Astika 2019). Semakin besar perusahaan, maka semakin besar kesan baik yang diciptakan kepada masyarakat dan perusahaan memiliki citra baik dikalangan masyarakat luas dan pemerintah. Penelitian ini melakukan perhitungan

dengan logaritma natural dari total aset. Rumus ukuran perusahaan menurut Windaswari and Merkusiwati (2018) dan Utomo and Fitria (2021) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### Koneksi Politik

Koneksi politik sebagai variabel moderasi. Koneksi politik merupakan perusahaan yang memiliki cara-cara tertentu untuk mempunyai ikatan secara politik dengan politisi atau pemerintah untuk memudahkan segala urusan (Muda *et al.* 2020). Perusahaan dikatakan memiliki koneksi politik jika sedikitnya seorang anggota pimpinan perusahaan, pemegang saham mayoritas, pemegang saham blok atau kerabat dekat yang menjabat menjadi anggota parlemen, petinggi negara atau politisi yang menjadi perwakilan dalam parlemen. Koneksi politik diukur dengan menggunakan nominal variabel dummy yaitu 1 (satu) menyatakan adanya koneksi politik di dalam perusahaan dan 0 (nol) menyatakan tidak ada koneksi politik di dalam perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik T

Uji T statistik dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel secara parsial. Pada setiap model mengetahui pengaruh secara parsial dapat dilihat dari probabilitasnya. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Hasil Uji T**  
**Tabel 2**

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>(Constant)</i>	,811	,135		5,987	,000
	<i>Inv.Int_X1</i>	,081	,029	,202	2,761	,006
	<i>Size_X2</i>	-,062	,025	-,182	-2,485	,014

*a. Dependent Variable: ETR\_Y*

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa variabel intensitas persediaan memiliki nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$  dengan nilai t sebesar 2,761 dan nilai B 0,081. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari nilai signifikansi dan nilai t tersebut menunjukkan bahwa variabel intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap ETR dari nilai tersebut atau intensitas persediaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$  dengan nilai t sebesar -2,485 dan nilai B sebesar -0,062. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari nilai signifikansi dan nilai t tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ETR atau variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

## Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

## Hasil Uji Analisis MRA Persamaan 1

Tabel 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,493	,016		31,154	,000
1 Inv.Int	,059	,036	,147	1,619	,107
PC	-,033	,026	-,327	-1,295	,197
X1Z	,038	,062	,155	,615	,539
R Square					,073
Adjusted R Square					,057
F hitung					4,528
Signifikansi					,004

Sumber: Output SPSS, diolah

Berdasarkan tabel 3. hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 4,528 dengan tingkat signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Hal ini dapat dikatakan bahwa intensitas persediaan sebagai variabel independen, koneksi politik, dan X1Z memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji  $R^2$  menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,057 atau 5,7%. Hal ini dapat diartikan variabel agresivitas pajak yang dijelaskan oleh variabel intensitas persediaan dan koneksi politik sebesar 5,7% dan sisanya 94,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil uji T menunjukkan variabel X1Z menunjukkan hasil signifikansi 0,539 lebih dari 0,05, nilai koefisiennya sebesar 0,038, dan nilai t sebesar 0,615 dapat disimpulkan bahwa variabel koneksi politik tidak dapat memoderasi pengaruh negatif intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan menggunakan tingginya intensitas persediaan dalam perusahaan yang diikuti dengan penambahan beban-beban akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan bukan semata-mata bertujuan untuk melakukan agresivitas pajak, melainkan hanya untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan tersebut, terlepas dari adanya koneksi politik yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan internal perusahaan, tetapi harus memberikan manfaat kepada semua pihak *stakeholder* perusahaan seperti pemerintah, pemegang saham, dan masyarakat (Sugiyanto and Fitria 2019). Ada tidaknya koneksi politik dalam perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak yang dapat disebabkan adanya kemungkinan terdapat beberapa hal lain yang dianggap lebih penting oleh pemerintah pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

## Hasil Uji Analisis MRA Persamaan 2

Tabel 4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,379	,208		1,819	,071
SIZE	,026	,039	,076	,661	,509
PC	,692	,299	6,816	2,312	,022
X2Z	-,131	,055	-7,051	-2,364	,019
R Square					,080
Adjusted R Square					,064
F hitung					4,976
Signifikansi					,002

Sumber: Output SPSS, diolah

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 4,976 dengan tingkat

signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, koneksi politik, dan X2Z memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji  $R^2$  menunjukkan hasil uji koefisien determinasi memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,064, maka disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan koneksi politik dapat memproyeksikan variabel agresivitas pajak sebesar 6,4% dan sisanya 93,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil uji T menunjukkan variabel moderasi X2Z memiliki tingkat signifikansi 0,019 dibawah dari 0,05 dan nilai t sebesar -2,364. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel koneksi politik dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis 4 ditolak.

Hal ini diperkuat dengan adanya *agency teory*. *Agency teory* adalah teori yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan kepemilikan pemerintah sebagai *principal* dapat menghindari dari kegiatan manajemen pajak yang tidak sesuai aturan pajak yang ditetapkan, kemudian diturunkan ke *agent* untuk menjaga nama baik negara dan perusahaan. Perusahaan yang memiliki hubungan khusus dengan pemerintah akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif. Pemerintah sebagai koneksi politik akan lebih mengawasi perusahaan yang besar agar lebih taat dalam membayar pajak perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan (Sugiyarti 2017).

## KESIMPULAN dan SARAN

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Peneliti menggunakan intensitas persediaan, ukuran perusahaan dan koneksi politik untuk menjelaskan agresivitas pajak perusahaan di Indonesia. Studi kami menemukan bahwa agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia dipengaruhi secara negatif oleh intensitas persediaan dan agresivitas pajak dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa koneksi politik tidak dapat memoderasi pengaruh negatif intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak dan koneksi politik dapat memperlemah pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini menggunakan variabel dan objek penelitian yang terbatas, serta sampel kami hanya mencakup perusahaan manufaktur di Indonesia. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan sektor lainnya, seperti sektor pertambangan, perbankan, real estate dan properti. Kelemahan dalam penelitian ini adalah mengabaikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel perantara yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak seperti yang disarankan oleh Chen (2018). Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel perantara dalam menjelaskan agresivitas pajak.

## REFERENSI

- Abdani, Fadlil. 2020. "Political Connection and Tax Avoidance on Sharia Stocks; Good for Business?" *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 12(2):157. doi: 10.24235/amwal.v12i2.7182.
- Adnyani, Ni Kadek Ari, and Ida Bagus Putra Astika. 2019. "Pengaruh Profitabilitas , Capital Intensity , Dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive." *E-Jurnal Akuntansi Udayana* 6:594–621.
- Alkausar, Bani, Mienati Somya Lasmana, and Prinintha Nanda Soemarsomo. 2020. "Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis Dalam Persepektif Agency Theory Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective Bani." *The International Journal Of Applied Business Tijab* 4(1):52–62.
- Alkausar, Bani, Mienati Somya Lasmana, and Prinintha Nanda Soemarsono. 2020. "Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective." *TIJAB (The International Journal of Applied Business)* 4(1):52. doi: 10.20473/tijab.v4.i1.2020.52-62.
- Aminah, Chairina, and Yohana Yustika Sari. 2017. "The Influence of Company Size , Fixed Asset

- Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection To Tax Avoidance.” *AFEBI Accounting Review (AAR)* 02(02):30–43.
- Andhari, Putu Ayu Seri, and I. Made Sukartha. 2017a. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak.” *E-Jurnal Akuntansi* 18(3):2115–42.
- Andhari, Putu Ayu Seri, and I. Made Sukartha. 2017b. “PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , PROFITABILITAS , INVENTORY INTENSITY , CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE PADA AGRESIVITAS PAJAK Putu Ayu Seri Andhari<sup>1</sup> I Made Sukartha<sup>2</sup> <sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.” *Udayana, E-Jurnal Akuntansi Universitas* 18(2017):2115–42.
- Ann, Shella, and Adler Haymans Manurung. 2019. “Company Size To Aggressive Tax Rate.” *Archives of Business Research* 7(3):105–15.
- Ariyani, Poppy, Sumitha Lestari, Dudi Pratomo, and Ardan Gani Asalam. 2019. “Pengaruh Koneksi Politik Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11(1):41–54. doi: 10.17509/jaset.v11i1.15772.
- Avrinia Wulansari, Tutik, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela. 2020. “Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)* 5(1):69–76. doi: 10.29407/jae.v5i1.14141.
- Ayem, Sri, and Afik Setyadi. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2013- 2017).” *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* 1(2):228–41. doi: 10.24964/japd.v1i1.905.
- Bowo, Riris Rotua Sitorus Ari Tri. 2018. “Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Yang Dimoderasi Oleh GCG(Good Corporate Governance).” *Media Akuntansi Perpajakan* 1(2):29–43.
- Chen, Xiaodan. 2018. “Corporate Social Responsibility Disclosure, Political Connection and Tax Aggressiveness: Evidence from China’s Capital Markets.” *Open Journal of Business and Management* 06(01):151–64. doi: 10.4236/ojbm.2018.61010.
- Delgado, Francisco J., Elena Fernández-rodríguez, Antonio Martínez-arias, Francisco J. Delgado, Elena Fernández-rodríguez, and Antonio Martínez-arias. 2019. “Corporation Effective Tax Rates and Company Size : Evidence from Germany.” *Economic Research-Ekonomiska Istraživanja* 31(1):2081–99. doi: 10.1080/1331677X.2018.1543056.
- Dewi, Kristina Surya, and Gerianta Wirawan Yasa. 2020. “The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 15(2):280. doi: 10.24843/jiab.2020.v15.i02.p10.
- Dewi, Sofia Prima, and Cynthia Cynthia. 2018. “Aggressiveness Tax in Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* 22(2):239. doi: 10.24912/ja.v22i2.350.
- Diandra, Sharline Marchya, and Angga Hidayat. 2020. “PENGARUH BEBAN IKLAN DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI.” *FINANCIAL:Jurnal Akuntansi* 6:188–202.
- Dwiyanti, Ida Ayu Intan, and I. Ketut Jati. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Pada Penghindaran Pajak.” *E-Jurnal Akuntansi* 27:2293. doi: 10.24843/eja.2019.v27.i03.p24.
- Fahrani, Meita, Siti Nurlaela, and Yuli Chomsatu. 2018. “Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.” *Jurnal Ekonomi Paradigma* 19(02):52–60.
- Fajri, Ahmad. 2019. “Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 -2018).” *Accounting Department, Faculty of Economics and Business Brawijaya University* 1–18.
- Fitri, Riza Aulia, and Agus Munandar. 2018. “The Effect of Corporate Social Responsibility,

- Profitability, and Leverage toward Tax Aggressiveness with Size of Company as Moderating Variable.” *Binus Business Review* 9(1):63. doi: 10.21512/bbr.v9i1.3672.
- Fitria, Giawan Nur. 2018. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif Dan Size Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan* 11(3):94–104.
- Harjito, Yunus, Christin Novita Sari, and - Yulianto. 2017. “Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics and Corporate Social Responsibility.” *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* 5(2):77. doi: 10.21107/jaffa.v5i2.3765.
- Harsono, B., and R. P. Gitasari. 2021. “Analisis Pengaruh Koneksi Politik Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak.” *CoMBInES-Conference on Management ...* 1(1):1343–57.
- Hidayat, Agus Taufik, and Eta Febrina Fitria. 2018. “Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak.” *Eksis* 13(2):157–68.
- Hidayati, Widya, and Vera Diyanty. 2018. “Pengaruh Moderasi Koneksi Politik Terhadap Kepemilikan Keluarga Dan Agresivitas Pajak.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 22(1):46–60. doi: 10.20885/jaai.vol22.iss1.art5.
- Kadek Ari Adnyani, Ni, and Ida Bagus Putra Astika. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Aggressive.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 6:594. doi: 10.24843/eeb.2019.v08.i06.p04.
- Kasim, Fazliza Mohd, and Natrah Saad. 2019. “Determinants of Corporate Tax Avoidance Strategies among Multinational Corporations in Malaysia.” *International Journal of Public Policy and Administration Research* 6(2):74–81. doi: 10.18488/journal.74.2019.62.74.81.
- Kimsen, Kimsen, Imas Kismanah, and Siti Masitoh. 2019. “Profitability, Leverage, Size of Company Towards Tax Avoidance.” *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 4(1):29–36. doi: 10.34204/jiafe.v4i1.1075.
- Kontan.co.id. 2019. “Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 Juta.” <https://Nasional.Kontan.Co.Id/>. Retrieved September 13, 2021 (<https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>).
- Leksono, Ari Wahyu, Setya Stanto Albertus, and Rendika Vhalery. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2013–2017.” *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 5(4):301. doi: 10.30998/jabe.v5i4.4174.
- Luke, Zulaikha. 2016. “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014).” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 13(1):80–96. doi: 10.14710/jaa.v13i1.13875.
- Maulana, Ilham Ahmad. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate.” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 12(1):13–20. doi: 10.22225/kr.12.1.1873.13-20.
- Muda, Iskandar, Erwin Abubakar, Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Sumatera. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8(2):375–92. doi: 10.17509/jrak.v8i2.22807.
- Nugrahadi, Eko Wahyu, and Muammar Rinaldi. 2021. “The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange ( IDX ).” *Advances in Economics, Business and Management Research* 163(ICoSIEBE 2020):221–25.
- Ogbeide, S. O., and C. Iyafekhe. 2018. “Empirical Assessment of Tax Aggressiveness of Listed Firms in Nigeria.” *International Accounting and Taxation Research Group, Faculty of Management Sciences* 2(3):13–29.
- Prameswari, Findria. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan

- Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Ekonomi Akuntansi* 3(4):74–90.
- Pratama, I., and T. Suryarini. 2020. “The Role of Independent Commissioners in Moderating the Effect of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness.” *Accounting Analysis Journal* 9(3):208–14. doi: 10.15294/aaaj.v9i2.x.
- Puspita, Tiara, Azwardi Azwardi, and Lukluk Fuadah. 2020. “The Effect of Committees Under the Board of Commissioners, Profitability and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness (The Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018).” *Accounting and Finance* 1(1(87)):114–22. doi: 10.33146/2307-9878-2020-1(87)-114-122.
- Putri, Amanda Nur, and Gunawan. 2017. “Pengaruh Size , Profitability , Dan Liquidity Terhadap Effective Tax Rates ( ETR ) Bank Devisa Periode 2010 – 2014.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 14(1):18–28.
- Ramadhani, Linda, and Fika Azmi. 2019. “Factors Affecting Tax Aggressiveness In Plantation Companies Listed 2014-2017.” *Journal of Accounting Science* 3(1):49. doi: 10.21070/jas.v3i1.2678.
- Salman, Kautsar Riza. 2018. “The Tax Aggressiveness Behavior in the Companies Complying with the Sharia.” *Journal of Applied Economic Sciences* 8(8):2493–2501.
- Salman, Kautsar Riza, Muslich Anshori, and Heru Tjaraka. 2018. “New Insights Of Shariah Maqashid Index As Determinant Of Tax Aggressiveness Level.” *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)* 7(6):37–45.
- Santini, Adilah Layung, and Emmy Indrayani. 2020. “The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Capital Intensity and Firm Size on Tax Aggressiveness With Market Performance As an Intervening Variable (Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 25(3):290–303. doi: 10.35760/eb.2020.v25i3.2853.
- Sasiska Rani, Didik Susetyo, Luk Luk Fuadah. 2018. “The Effects of the Corporate’s Characteristics on Tax Avoidance Moderated by Earnings Management (Indonesian Evidence).” *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies* 4(3):149–69.
- Solihin, Solihin, Saptono Saptono, Yohana Yohana, Devia Rahma Yanti, and Nawang Kalbuana. 2020. “The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index.” *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 4(03):272–78. doi: 10.29040/ijebar.v4i03.1330.
- Sonia, Sonia, and Haryo Suparmun. 2019. “Factors Influencing Tax Avoidance.” *5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)* 73:238–43. doi: 10.2991/aicar-18.2019.52.
- Sormin, Feber. 2018. “The Effect of Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitability, and Leverage on Tax Aggressiveness.” *International Journal of Management Studies and Social Science Research* 2(1):1–14.
- Sugeng, Sugeng, Eko Prasetyo, and Badrus Zaman. 2020. “Does Capital Intensity, Inventory Intensity, Firm Size, Firm Risk, and Political Connections Affect Tax Aggressiveness?” *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen* 17(1):78. doi: 10.31106/jema.v17i1.3609.
- Sugiyanto; Fitria, Juwita Ramadani. 2019. “Effect of CSR and Leverage to Tax Aggressiveness with Managerial Ownership as Moderating.” *PROCEEDING* 58–65.
- Sugiyarti, Shinta Meilina Purwanti Listya. 2017. “Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2016).” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 5(3):1625–42. doi: 10.17509/jrak.v5i3.9225.
- Susanti, Dewi, and Made Dudy Satyawan. 2020. “PENGARUH ADVERTISING INTENSITY , INVENTORY INTENSITY , DAN SALES GROWTH TERHADAP AGRESIVITAS

- PAJAK.” *Jurnal Akuntansi Unesa* 9(1).
- Syamsuddin, Muhammad; Suryarini Trisni. 2019. “Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisars Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Etr.” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12(2):180–95.
- Utomo, Agung Budi, and Giawan Nur Fitria. 2021. “Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.” *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 10(2):231–46. doi: 10.15408/ess.v10i2.18800.
- Waruwu, Firman Zaro; Kartikaningdyah, Ely. 2019. “The Effect of Firm Size, ROA and Executive Character on Tax Avoidance.” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 377(Icaess):117–24. doi: 10.2991/icaess-19.2019.23.
- Windaswari, Kadek Ayu ; Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2018. “Pengaruh Koneksi Politik , Capital Intensity , Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Email : Ayuwinda28@gmail.Com / Telp : + 6285739783520 Fakultas.” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia* 23(2302–8556):1980–2008.
- Yahaya, Khadijat Adenola, and Kabir Yusuf. 2020. “Impact of Company Characteristics on Aggressive Tax Avoidance in Nigerian Listed Insurance Companies.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 9(2):101–11. doi: 10.14710/jab.v9i2.30512.
- Yanti, Lia Dama, and Lisyani Hartono. 2019. “Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017)File:///C:/Use.” *Journal Budhhi Dharma University* 1(1):1–11.
- Yuliana, Inna Fachrina, and Djoko Wahyudi. 2018. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017).” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):105–20.